

PENGEMBANGAN MATERI Q.S AL-ALAQ AYAT 1-5 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS 3 DI SDN 5 TELAGA

Abdul Hamid Arjun Baruadi

SDN 5 Telaga

Email: hamidbaruadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi q.s al-alaq ayat 1-5 dengan model pembelajaran pbl kelas 3 sdn 5 talaga. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah kelas 3 SDN 5 telaga Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh penggunaan pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus pertama hasil observasi aktifitas peserta didik mencapai presentase 81% dan hasil belajar peserta didik yang tuntas 26 orang (66,7%) dan pada siklus 2 terjadi peningkatan aktifitas peserta didik mencapai 97% serta hasil belajar peserta didik yang tuntas 31 orang (100%). Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran PBL dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menyajikan pembelajaran secara menarik, tetapi juga mendukung proses konstruktivisme dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan membangun pengetahuan secara aktif.

Kata Kunci: hasil belajar peserta didik, pembelajaran PBL, q.s al-alaq ayat 1-5

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan merupakan pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju tingkat dewasa.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaktif edukatif antara peserta didik

dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah. Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, di dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas yang besar untuk mendorong siswa agar mampu memahami pada saat proses pembelajaran.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat kepada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti: sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk dasar keimanan dan pemahaman agama peserta didik. Materi Q.S Al-Alaq ayat 1-5 merupakan bagian dari ajaran Al-Qur'an yang memerlukan pemahaman mendalam dan konteks yang tepat agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang diterapkan di kelas sering kali bersifat konvensional, yang mengedepankan metode ceramah dan hafalan. Pendekatan ini kurang mampu menarik perhatian siswa dan mengoptimalkan proses belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*). PBL dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, mendorong mereka untuk berpikir kritis, dan memahami konsep-konsep yang diajarkan melalui pengalaman langsung. Dengan menggunakan model ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami makna dan pentingnya Q.S Al-Alaq ayat 1-5 serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan model pembelajaran PBL dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Q.S Al-Alaq ayat 1-5 di kelas 3 SD. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa

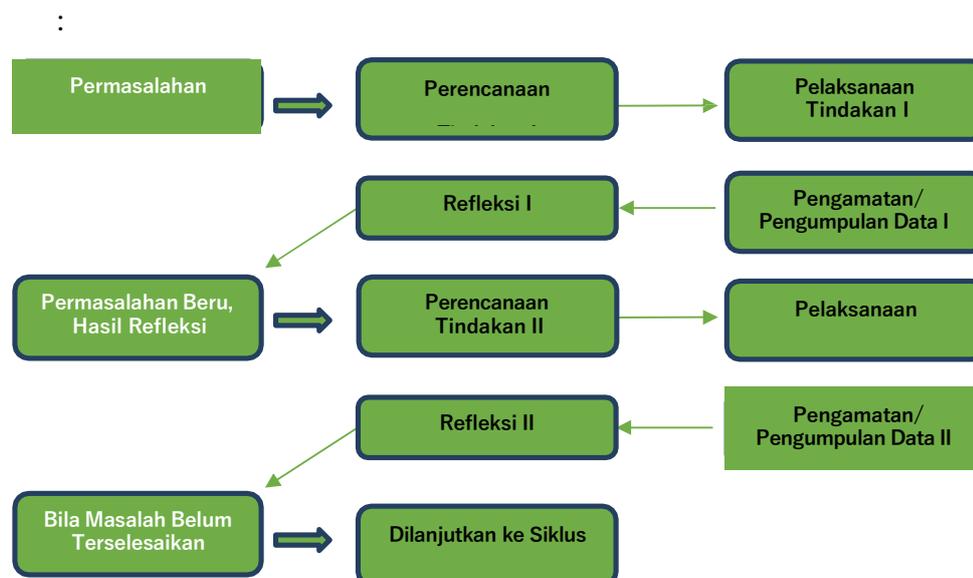
Namun, dalam praktiknya, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan ayat-ayat tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. PBL mendorong peserta didik untuk aktif mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Dalam konteks ini, PBL

diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi Q.S Al-Alaq ayat 1-5 dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui tindakan perbaikan yang dilakukan secara sistematis. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 5 telaga sekolah ini beralamat Desa luhu, Kecamatan telaga, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 5 telaga pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 5 Telaga dengan subjek penelitian peserta didik kelas 3 pada tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah 31 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi "Qur'an surah al-alaq ayat 1-5" dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Nilai Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP) untuk materi ini ditetapkan pada angka 75, dengan target pencapaian nilai keberhasilan sebesar ≥ 85 untuk predikat sangat baik. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mengukur pencapaian individu tetapi juga keberhasilan secara klasikal.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan melalui dua indikator utama, yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Untuk ketuntasan klasikal, ditetapkan target 75% dari jumlah peserta didik harus mencapai nilai KKTP, sedangkan untuk ketuntasan individu, nilai keberhasilan ditetapkan pada angka ≥ 75 . Ketuntasan klasikal ini berarti bahwa mayoritas peserta didik harus mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan baik, sementara ketuntasan individu memastikan bahwa peserta didik dengan kemampuan yang beragam dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan merata bagi semua peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan persiapan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang asmaul husna, serta penerapan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Pada tahap pengamatan, data aktivitas dan hasil belajar peserta didik dikumpulkan melalui observasi langsung dan tes untuk mengukur seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan tahap refleksi, yaitu analisis terhadap hasil pengamatan untuk menentukan apakah kriteria keberhasilan telah tercapai atau perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Jika pada siklus pertama target ketuntasan belum tercapai, maka tindakan akan direvisi dan dilanjutkan ke siklus kedua, dan begitu seterusnya hingga seluruh kriteria keberhasilan terpenuhi. Penelitian akan dihentikan setelah seluruh peserta didik mencapai ketuntasan yang diharapkan, baik secara individu maupun klasikal.

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 pada materi q.s al-alaq ayat 1-5 di kelas III SDN 5 telaga. Perencanaan ini melibatkan beberapa komponen yang harus disiapkan secara matang agar pelaksanaan siklus 1 dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rencana Pelaksanaan Siklus 1

No	Tahap	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Identifikasi Permasalahan	Observasi awal terkait rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas 3 SDN 5.	28 Agustus 2023	Siswa kurang aktif dalam pembelajaran q.s al-alaq ayat1-5; metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif.
2	Menyusun Modul Ajar	Penyusunan modul ajar berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Asmaul Husna.	Awal September 2023 – 17 September 2023	Modul selesai pada 17 September 2023 setelah beberapa kali perbaikan dan penyesuaian
3	Menyiapkan Media dan Sumber Belajar	Pembuatan media pembelajaran seperti PowerPoint, video edukasi, dan aplikasi pembelajaran interaktif.	Awal September 2023 – 18 September 2023	Media pembelajaran rampung pada 18 September 2023.
4	Menyusun Instrumen Penilaian dan Observasi	Penyusunan lembar observasi dan tes tertulis untuk mengevaluasi aktivitas dan pemahaman siswa.	Awal September 2023 – 18 September 2023	Instrumen penilaian selesai disusun pada 18 September 2023.

5	Mempersiapkan Sarana dan Prasarana	Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana seperti proyektor, komputer/laptop, akses internet.	Awal September 2023 – 18 September 2023	Semua sarana dan prasarana siap pada 18 September 2023.
---	------------------------------------	--	---	---

Tabel ini memberikan gambaran jelas tentang tahapan kegiatan, waktu pelaksanaan, dan tujuan dari setiap langkah yang diambil dalam proses perencanaan.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Setelah tahap perencanaan selesai, tindakan siklus 1 dilaksanakan di kelas III SDN 5 telaga pada tanggal 18 September 2023 pada pukul 10.00-12.00 Wita. Pelaksanaan tindakan ini mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya dan berlangsung selama beberapa pertemuan. Berikut adalah uraian lebih rinci mengenai tahap pelaksanaan siklus 1: Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi Q.S Al-Alaq ayat 1-5 dengan kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan pentingnya mengenal dan menerapkan q.s al-alaq ayat 1-5 dalam kehidupan kita. Selain itu, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari tersebut, yaitu Peserta didik dapat dapat membaca Q.S Al-alaq ayat 1-5 dengan benar. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat: mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan-pokoknya dengan baik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga menjelaskan bahwa pada pembahasan kali ini akan digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, seperti melalui presentasi visual, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif yang akan membantu siswa lebih mudah mengaitkan konsep-konsep q.s al-alaq ayat 1-5 dengan kehidupan nyata.

Pada tahap ini, proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dengan memanfaatkan media. Berikut adalah langkah-langkah yang dilaksanakan:

Guru membuka pembelajaran dengan menayangkan video yang berisi cerita atau kasus yang mengandung qur'an surah al-alaq ayat 1-5 Guru menanyakan hasil pengamatan peserta didik terkait dengan video dengan pertanyaan yang ada di buku siswa atau pertanyaan lain yang relevan. Peserta didik diajak untuk merenung dan menjawab pertanyaan pemantik seperti? "Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Guru mencontohkan bacaan dengan keras ayat demi ayat dan diikuti semua peserta didik. Guru memperhatikan bacaan yang paling bagus dari peserta didik

Beberapa Peserta didik yang paling bagus bacaannya diminta bergantian membacakan dengan keras, peserta didik yang lain mendengarkan sambil melihat video atau tulisan. Setiap kelompok diminta membaca dengan keras secara bergantian antar kelompok. Setiap kelompok melakukan penyelidikan, baik melalui literatur, internet (jika tersedia), atau berdiskusi dengan teman dan guru.

Setiap kelompok mengutus satu anggota untuk diminta membaca keras. Guru mengajak peserta didik membaca keras bersama-sama. Guru mengulang membaca keras beberapa kali sampai semua bacaan pesertadidik dianggap cukup tartil dan lancer. Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan tambahan, mengajukan pertanyaan yang memperdalam pemahaman Peserta didik, dan membantu mereka yang mengalami kesulitan. Setelah penyelidikan selesai, setiap kelompok diminta untuk menyusun hasil dalam bentuk poster, yang menunjukkan cara menulis dan membaca Q.S Al-alaq ayat 1-5. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Peserta didik lain dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan untuk memperdalam diskusi.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru mengajak Peserta didik untuk menganalisis proses yang mereka lalui: Apakah mereka berhasil menemukan solusi? Apa saja kendala yang dihadapi? Guru juga membimbing Peserta didik untuk mengevaluasi hasil kerja mereka: Apakah cara yang mereka pilih untuk menjaga lisan sesuai dengan nilai as-Salam? Peserta didik dan guru bersama-sama merumuskan kesimpulan dari pembelajaran ini, menekankan pentingnya memahami Q.S Al-alaq ayat 1-5. Terakhir, guru memberikan umpan balik dan memberikan tugas lanjutan yang memungkinkan peserta didik untuk terus mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari.

Guru bertanya kepada siswa mengenai pengetahuan mereka tentang q.s al-alaq ayat 1-5. Guru kemudian menjelaskan materi dengan bantuan media power point, seperti presentasi digital atau video interaktif, yang disiapkan untuk mendukung pemahaman peserta didik. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami, dan setelah diskusi, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi.

Dalam siklus ini, peneliti mencatat bahwa siswa mulai menunjukkan meningkatnya minat dalam pembelajaran. Mereka terlihat aktif, antusias, dan tidak merasa bosan, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum berani bertanya. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam bertanya dan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Suasana kelas yang lebih interaktif diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan. Namun, guru masih perlu mengatur suasana kelas agar lebih tenang dan tertib, terutama saat menggunakan pembelajaran.

Di akhir Siklus I, guru memberikan tes untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Materi tes mencakup pelajaran yang telah dipelajari selama siklus, termasuk pemahaman tentang q.s al-alaq ayat 1-5. Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa tentang q.s al-alaq ayat 1-5.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dilakukan oleh kolaborator penelitian melalui lembar observasi, yang berfokus pada penguasaan guru dalam penggunaan media dan penerapannya dalam pembelajaran. Pengamat mencatat perkembangan baik dari sisi siswa dalam mengikuti pembelajaran, maupun guru dalam penyampaian materi. Pengamatan ini mencakup 8 aspek yang telah ditentukan sebelumnya, sebagaimana tercantum dalam lampiran.

Berdasarkan penilaian kolaborator, aktivitas guru dalam memberikan pemahaman q.s al-alaq ayat 1-5 pada siklus I menunjukkan adanya kemajuan, meskipun masih dibutuhkan beberapa penyesuaian, khususnya dalam hal interaksi siswa dalam memahami q.s al-alaq ayat 1-5 dalam pembelajaran. Tabel berikut memuat hasil penilaian kolaborator terhadap aktivitas guru pada Siklus I.

Tabel 4.2
Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
2	Penggunaan media pembelajaran	4	3	75%	Cukup Baik
3	Keterlibatan siswa dalam diskusi	4	3	75%	Cukup Baik
4	Pengelolaan waktu	4	3	75%	Cukup Baik
5	Menggunakan media pembelajaran visual	4	4	100%	Sangat Baik
6	Mengatasi siswa yang pasif	4	2	50%	Kurang
7	Memotivasi siswa untuk berpartisipasi	4	3	75%	Cukup Baik

8	Menyimpulkan materi	4	4	100%	Sangat Baik
Rata-rata		32	26	81%	Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang baik dengan persentase rata-rata 81%. Guru sudah sangat baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menggunakan media visual. Namun, pada aspek mengatasi siswa yang pasif, guru masih perlu peningkatan karena hanya memperoleh skor 2 (50%). Perlu lebih banyak upaya untuk memotivasi siswa yang tidak aktif.

Observasi aktivitas peserta didik selama pertemuan pertama dilakukan untuk menilai keterlibatan mereka dalam pembelajaran materi q.s al-alaq ayat 1-5. Kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada awal pembelajaran, setelah doa bersama dan pengabsenan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Peserta didik mendengarkan dengan baik, namun masih terlihat ada beberapa yang kurang fokus. Suasana kelas cukup tenang dan peserta didik tampak siap mengikuti proses pembelajaran.

Guru mulai menjelaskan materi q.s al-alaq ayat 1-5 menggunakan media power point, seperti presentasi digital dan video interaktif. Sebagian besar peserta didik tampak tertarik dan terlibat secara aktif dalam mengikuti penjelasan yang diberikan. media yang digunakan berhasil menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Namun, saat diberikan kesempatan untuk bertanya, hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Walaupun mereka terlihat menikmati pembelajaran, sebagian besar masih ragu untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Setelah motivasi diberikan, beberapa peserta didik mulai lebih aktif dalam bertanya dan terlibat dalam diskusi, meskipun jumlahnya masih terbatas.

Di akhir pertemuan, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Meskipun sebagian besar peserta didik tampak memahami materi, beberapa peserta didik masih terlihat kebingungan dan memerlukan penjelasan lebih lanjut. Guru memberikan kesempatan terakhir kepada siswa untuk bertanya atau meminta klarifikasi, dan beberapa peserta didik mulai lebih aktif bertanya, menunjukkan peningkatan dalam partisipasi setelah motivasi diberikan oleh guru.

Setelah diskusi dan penyimpulan materi, guru memberikan *posttest* untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami materi q.s al-alaq ayat 1-5 yang telah diajarkan. Hasil *posttest* ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 pada materi q.s al-alaq ayat 1-5 dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penilaian kolaborator, aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan teknologi informasi pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang

signifikan. peserta didik terlihat lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran, terutama saat guru menggunakan media pembelajaran, seperti presentasi digital dan video interaktif. Penggunaan power point terbukti mampu menarik perhatian siswa dan membuat suasana belajar menjadi lebih dinamis.

Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sebagian besar peserta didik cenderung pasif saat diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi, meskipun mereka tampak menikmati proses pembelajaran. Beberapa siswa masih membutuhkan dorongan agar lebih berani berpartisipasi aktif, terutama dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat.

Secara umum, pembelajaran pada materi q.s al-alaq ayat 1-5 berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, namun diperlukan beberapa penyesuaian lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 pada materi q.s al-alaq ayat 1-5 dalam menunjang pemahaman materi. Tabel berikut memuat hasil penilaian kolaborator terhadap aktivitas peserta didik selama Siklus I.

Tindakan Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 5 telaga dengan subjek penelitian yang sama, yaitu peserta didik kelas III pada tahun pelajaran 2023/2024. Pada siklus kedua ini, penelitian tetap melibatkan 31 orang peserta didik, yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Siklus kedua bertujuan untuk melanjutkan upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi "q.s al-alaq ayat 1-5" dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan penekanan pada evaluasi dan perbaikan dari hasil siklus pertama.

Dalam siklus kedua, nilai Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP) untuk materi q.s al-alaq ayat 1-5 ditetapkan pada angka 75, dengan target pencapaian nilai keberhasilan sebesar ≥ 85 untuk predikat sangat baik. Penelitian ini tetap berpegang pada indikator keberhasilan yang sama, yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Untuk ketuntasan klasikal, target tetap 75% dari jumlah peserta didik harus mencapai nilai KKTP, sedangkan untuk ketuntasan individu, nilai keberhasilan tetap pada angka ≥ 75 . Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua peserta didik, tanpa terkecuali, mendapatkan pemahaman yang baik mengenai materi yang diajarkan.

Proses penelitian pada siklus kedua tetap mengikuti metode siklus yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, Modul ajar direvisi berdasarkan hasil evaluasi dari siklus pertama, dengan penekanan lebih pada interaksi siswa dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Media pembelajaran juga diperbaharui, dengan penambahan aplikasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Pada tahap pelaksanaan, penggunaan teknologi informasi diperkuat dengan metode pembelajaran yang lebih kolaboratif, di mana siswa didorong untuk berdiskusi dalam kelompok dan berpartisipasi dalam kuis interaktif. Langkah ini dirancang untuk

meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan mengurangi kecenderungan pasif yang teramati pada siklus pertama.

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui observasi langsung dan tes, dengan fokus pada pengukuran efektivitas metode yang diterapkan. Setelah data terkumpul, tahap refleksi dilakukan dengan analisis terhadap hasil pengamatan untuk menentukan apakah kriteria keberhasilan telah tercapai atau perlu dilanjutkan ke langkah-langkah lebih lanjut.

Jika pada siklus kedua target ketuntasan belum tercapai, tindakan akan direvisi dan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, dengan perbaikan yang dilakukan dan hasil yang memuaskan pada siklus ini, diharapkan penelitian ini dapat dinyatakan berhasil tanpa perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian akan dihentikan setelah seluruh peserta didik mencapai ketuntasan yang diharapkan, baik secara individu maupun klasikal.

Tahap perencanaan pada siklus kedua merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk memperbaiki upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 pada materi q.s al-alaq ayat 1-5 dengan model pembelajaran pbl" di kelas III SDN 5 telaga. Berdasarkan evaluasi dan refleksi dari siklus pertama, perencanaan ini mengedepankan aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam melibatkan peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rencana Pelaksanaan Siklus 2

No	Tahap	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Evaluasi Siklus Pertama	Menganalisis hasil observasi dan tes dari siklus pertama untuk menentukan perbaikan yang diperlukan.	17 September 2023	Identifikasi aspek yang perlu diperbaiki, khususnya keterlibatan siswa yang kurang aktif.
2	Penyempurnaan Modul Ajar	Melakukan revisi modul ajar berdasarkan umpan balik dari siklus pertama untuk	18 September 2023 – 20 September 2023	Modul disesuaikan untuk lebih mendorong partisipasi aktif siswa.

		meningkatkan interaktivitas.		
3	Menyiapkan Media Pembelajaran yang Diperbaharui	Pembuatan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, termasuk aplikasi pembelajaran baru.	18 September 2023 – 22 September 2023	Media yang lebih inovatif dirancang untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan.
4	Menyusun Instrumen Penilaian yang Diperbaharui	Penyusunan lembar observasi dan tes yang lebih sesuai untuk mengevaluasi keterlibatan siswa dalam diskusi.	18 September 2023 – 20 September 2023	Instrumen penilaian disesuaikan untuk mencerminkan tujuan pembelajaran yang lebih kolaboratif.
5	Mempersiapkan Sarana dan Prasarana	Memastikan ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana yang diperlukan, termasuk perangkat teknologi terbaru.	20 September 2023	Semua sarana dan prasarana siap untuk digunakan dalam pembelajaran pada 22 September 2023.

Tahapan kegiatan di atas memberikan gambaran jelas tentang fokus dan tujuan dari setiap langkah yang diambil dalam proses perencanaan siklus kedua.

Sebelum menyusun rencana pembelajaran untuk siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil observasi dan tes dari siklus pertama. Evaluasi ini dilakukan pada tanggal 17 September 2023, untuk menganalisis aspek-aspek yang berhasil dan yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang aktif, sehingga diperlukan strategi baru untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

Setelah melakukan evaluasi, peneliti mulai menyempurnakan modul ajar pada tanggal 17 September 2023. Revisi dilakukan berdasarkan umpan balik yang diterima dari siklus pertama, dengan fokus pada pengembangan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Proses ini berlangsung hingga 20 September 2023, agar modul siap untuk dilaksanakan di siklus kedua.

Pada tahap ini, peneliti juga mempersiapkan berbagai media pembelajaran baru yang lebih inovatif, seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan video yang menarik. Pembuatan media dilakukan secara paralel dengan penyempurnaan modul ajar, dengan target rampung pada 22 September 2023. Media ini diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dan mendorong partisipasi aktif selama pembelajaran.

Instrumen penilaian yang lebih sesuai juga disusun untuk mengevaluasi keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan aktivitas belajar. Penyusunan instrumen ini berlangsung dari 17 hingga 20 September 2023, dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

Peneliti memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat seperti proyektor, komputer, dan akses internet diperiksa dengan cermat, agar semua dapat digunakan secara optimal selama proses pembelajaran. Persiapan ini ditargetkan selesai pada 24 September 2023, bertepatan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus kedua.

Dengan langkah-langkah perencanaan yang lebih terstruktur dan fokus pada perbaikan, diharapkan siklus kedua ini dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Setelah tahap perencanaan siklus 2 selesai, tindakan dilaksanakan di kelas III SDN 5 telaga pada hari Selasa tanggal 24 September 2023, pada pukul 08.00-10.00 Wita. Pelaksanaan siklus ini mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya, dengan penekanan pada peningkatan interaktivitas dan keterlibatan siswa. Berikut adalah uraian lebih rinci mengenai tahap pelaksanaan siklus 2:

Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi Q.S Al-Alaq ayat 1-5 dengan kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan pentingnya mengenal dan menerapkan q.s al-alaq ayat 1-5 dalam kehidupan kita. Selain itu, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari tersebut, yaitu Peserta didik dapat dapat membaca Q.S Al-alaq ayat 1-5 dengan benar.

Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat: mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesamaserta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga menjelaskan bahwa pada pembahasan kali ini akan digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, seperti melalui presentasi visual, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif yang akan membantu siswa lebih mudah mengaitkan konsep-konsep q.s al-alaq ayat 1-5 dengan kehidupan nyata.

Pada tahap ini, proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dengan memanfaatkan media. Berikut adalah langkah-langkah yang dilaksanakan:

Guru membuka pembelajaran dengan menayangkan video yang berisi cerita atau kasus yang mengandung qur'an surah al-alaq ayat 1-5. Guru menanyakan hasil pengamatan peserta didik terkait dengan video dengan pertanyaan yang ada di buku siswa atau pertanyaan lain yang relevan. Peserta didik diajak untuk merenung dan menjawab pertanyaan pemantik seperti? "Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Guru mencontohkan bacaan dengan keras ayat demi ayat dan diikuti semua peserta didik. Guru memperhatikan bacaan yang paling bagus dari peserta didik.

Beberapa Peserta didik yang paling bagus bacaannya diminta bergantian membacakan dengan keras, peserta didik yang lain mendengarkan sambil melihat video atau tulisan.

Setiap kelompok diminta membaca dengan keras secara bergantian antar kelompok. Setiap kelompok melakukan penyelidikan, baik melalui literatur, internet (jika tersedia), atau berdiskusi dengan teman dan guru. Setiap kelompok mengutus satu anggota untuk diminta membaca keras. Guru mengajak peserta didik membaca keras bersama-sama. Guru mengulang membaca keras beberapa kali sampai semua bacaan peserta didik dianggap cukup tartil dan lancar. Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan tambahan, mengajukan pertanyaan yang memperdalam pemahaman Peserta didik, dan membantu mereka yang mengalami kesulitan. Setelah penyelidikan selesai, setiap kelompok diminta untuk menyusun hasil dalam bentuk poster, yang menunjukkan cara menulis dan membaca Q.S Al- alaq ayat 1-5. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Peserta didik lain dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan untuk memperdalam diskusi.

Di akhir pelajaran, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, terutama mengenai pentingnya mengenal dan menerapkan q.s al-alaq ayat 1-5 dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan tugas individu yang harus dikerjakan siswa di rumah, yaitu membuat rangkuman tentang q.s al-alaq ayat 1-5 yang dipelajari dan bagaimana siswa berusaha menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif dalam siklus kedua ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat, memahami, dan menerapkan nilai-nilai q.s al-alaq ayat 1-5 dalam kehidupan mereka.

Tahap pengamatan pada siklus 2 dilakukan dengan lebih sistematis dan terarah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pengamatan dilakukan secara intensif selama proses kegiatan belajar mengajar, dengan observer bertindak sebagai pengamat independen, sama seperti pada siklus sebelumnya. Observer tidak terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung, sehingga memungkinkan untuk

memperoleh gambaran yang objektif mengenai penerapan metode yang digunakan dan respons siswa terhadap pembelajaran.

Fokus utama pengamatan pada siklus 2 adalah untuk menilai peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa, serta efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Lembar observasi yang telah disiapkan mencakup indikator-indikator penting, seperti tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, keterlibatan dalam penggunaan media pembelajaran, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai q.s al-alaq ayat 1-5 dalam aktivitas sehari-hari. Data yang dikumpulkan dari pengamatan ini akan digunakan untuk menganalisis hasil pembelajaran dan merencanakan perbaikan lebih lanjut untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran untuk materi q.s al-alaq ayat 1-5. Peneliti yang berperan sebagai guru berupaya lebih maksimal dalam menerapkan strategi yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama dan mengabsen peserta didik, diikuti oleh penjelasan tujuan pembelajaran yang lebih interaktif.

Pada pertemuan ini, guru memberikan pertanyaan pemantik yang lebih mendalam untuk mengukur pemahaman awal peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka. Guru menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti presentasi digital yang lebih menarik dan video interaktif yang relevan, untuk mendukung pemahaman siswa. peserta didik terlihat lebih aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi kelompok, menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme. Untuk mendukung kepercayaan diri siswa dalam bertanya, guru memberikan pujian dan dorongan yang lebih intensif. Meskipun suasana kelas sudah lebih baik, guru masih perlu menjaga ketertiban saat menggunakan agar pembelajaran tetap terfokus.

Di akhir siklus 2, guru kembali memberikan tes untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, mencakup materi yang telah diajarkan serta penggunaan media pembelajaran yang baik. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh kolaborator penelitian melalui lembar observasi, yang berfokus pada penguasaan guru dalam penggunaan media pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Tabel berikut menyajikan hasil penilaian kolaborator terhadap aktivitas guru pada siklus 2.

Tabel 4.6
Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
2	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik

3	Keterlibatan siswa dalam diskusi	4	4	100%	Sangat Baik
4	Pengelolaan waktu	4	4	100%	Sangat Baik
5	Menggunakan media pembelajaran visual	4	4	100%	Sangat Baik
6	Mengatasi siswa yang pasif	4	3	75%	Cukup Baik
7	Memotivasi siswa untuk berpartisipasi	4	4	100%	Sangat Baik
8	Menyimpulkan materi	4	4	100%	Sangat Baik
Rata-rata		32	31	97%	Sangat Baik

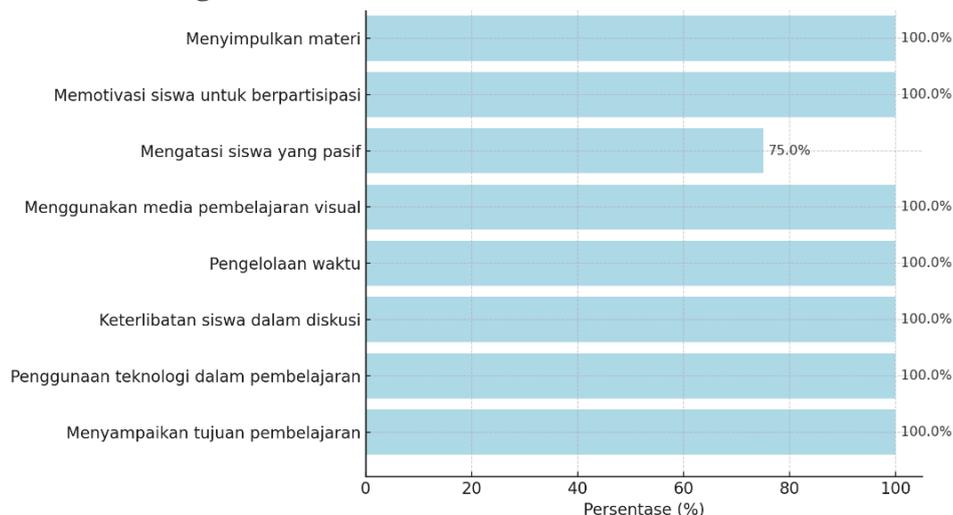
Dari tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan teknologi pada siklus 2 menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan persentase rata-rata mencapai 88%. Semua aspek pengamatan mengalami peningkatan, terutama dalam penyampaian tujuan pembelajaran dan penggunaan media visual. Meskipun terdapat kemajuan, guru masih perlu berusaha lebih dalam mengatasi siswa yang pasif, yang menunjukkan skor 3 (75%).

Data ini penting untuk memberikan gambaran mengenai area pembelajaran yang telah dicapai dengan baik serta aspek yang masih memerlukan peningkatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah berhasil dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan media secara efektif, mengelola waktu dengan baik, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi. Aspek-aspek ini mendapatkan nilai maksimal dengan persentase 100%, menandakan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan sudah sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Namun, ada satu aspek yang perlu diperbaiki, yaitu mengatasi siswa yang pasif, yang hanya mencapai skor 75%. Meskipun kemajuan signifikan telah dicapai pada siklus kedua, perlu ada upaya tambahan untuk memastikan seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Data observasi di atas disajikan dalam diagram berikut:

Gambar 4.4

Diagram Data Hasil Observasi Guru Siklus 2



Berikut adalah diagram hasil observasi aktivitas guru pada Siklus 2. Diagram ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek pembelajaran, seperti penyampaian tujuan, penggunaan teknologi, dan pengelolaan waktu, mencapai skor maksimal dengan persentase 100%. Namun, pada aspek mengatasi peserta didik yang pasif, masih ada ruang untuk perbaikan, dengan skor 75%. Secara keseluruhan, aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata mencapai 97%.

Observasi aktivitas siswa pada siklus 2 dilakukan untuk menilai keterlibatan mereka dalam pembelajaran materi q.s al-alaq ayat 1-5 dengan penerapan media pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada awal pembelajaran, setelah doa bersama dan pengabsenan, guru kembali menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Peserta didik tampak lebih fokus dan siap mengikuti proses pembelajaran, menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran seperti presentasi digital dan video interaktif, hampir seluruh siswa terlihat tertarik dan aktif berpartisipasi. Mereka tidak hanya mengikuti penjelasan, tetapi juga mulai mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat dengan lebih percaya diri. Dalam sesi

diskusi kelompok, keterlibatan siswa meningkat signifikan, dengan banyak dari mereka aktif berdiskusi dan berbagi informasi yang mereka cari secara mandiri melalui internet.

Di akhir pertemuan, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebagian besar peserta didik tampak memahami dengan baik, dan mereka lebih berani untuk bertanya jika ada hal yang belum jelas. Hasil posttest yang diberikan di akhir pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang materi q.s al-alaq ayat 1-5. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan median pembelajaran berhasil meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Tabel berikut memuat hasil penilaian kolaborator terhadap aktivitas siswa selama siklus 2.

Gambar 4.5
Diagram Data Hasil Observasi Peserta Didik Siklus 2



Berikut adalah diagram yang menyajikan hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus 2. Diagram ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, partisipasi dalam diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran, dan respons terhadap kuis interaktif, mencapai persentase 100%. Namun, pada aspek bertanya atau mengajukan pendapat, peserta didik mendapatkan persentase 75%, menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan dalam hal keterlibatan aktif peserta didik. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas siswa mencapai 96%, yang masuk kategori sangat baik.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, guru kembali mengadakan tes untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna yang telah diajarkan. Tes ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari, serta untuk melihat efek dari penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran.

Dari total 31 peserta didik, semua siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP), yaitu 75. peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, kuis interaktif, dan aktivitas lainnya selama pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai mereka. Mereka mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang q.s al-alaq ayat 1-5 yang diajarkan.

Hasil tes ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa yang sudah aktif, tetapi juga membantu siswa yang sebelumnya pasif untuk beradaptasi dan memahami materi dengan lebih baik. Tabel berikut memuat hasil tes peserta didik selama Siklus 2.

Tabel 4.8
Tabel Hasil Tes Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	TP 1.	TP 2	TP 3	Rata- Rata Siswa	Ket.
1	Azkha Sakha Pradita	95	90	95	94	Tuntas
2	Abdul Rahmat D. Luku	85	85	85	84	Tuntas
3	Adam Kaida	90	85	90	88	Tuntas
4	Adelia Atifa Mahmud	85	80	85	84	Tuntas
5	Ahmat Waris Habi	90	80	80	85	Tuntas
6	Ainun Nazwa Mustapa	85	80	85	84	Tuntas
7	Aqila Humaira Putri Abudi	80	80	80	80	Tuntas
8	Aulia Khumairah	85	85	85	85	Tuntas

9	Azhra Anggraini Antu	90	85	90	88	Tuntas
10	Heyzer Alfadli Ahamd	90	85	80	86	Tuntas
11	Bilal Hasan	90	90	85	88	Tuntas
12	Bintang Pratama Kusumaningrat	90	90	90	88	Tuntas
13	Defra Kasim	95	90	95	94	Tuntas
14	Farah Fitriah Langi	85	85	85	84	Tuntas
15	Fazar Ali Abas	90	85	90	88	Tuntas
16	Haisa Putri Hasan	85	80	85	84	Tuntas
17	Ismail Mohamad	90	90	80	68	Tuntas
18	Keyza Pradipto Hasan	85	80	85	84	Tuntas
19	Mohamad Rafif Dzikrullah Luneto	80	80	80	80	Tuntas
20	Mohammad Rasya Ravandra Abdulah	85	85	85	85	Tuntas
21	Mohazirin Ishak	90	85	90	88	Tuntas
22	Nagita Daud	95	90	95	94	Tuntas
23	Nur Ain Ismail Bina	85	85	85	84	Tuntas
24	Putri Kamelia Sipala	90	85	90	88	Tuntas
25	Raditya Syaputra Djuba	85	80	85	84	Tuntas
26	Rafatar Batulapa	80	80	70	85	Tuntas
27	Ramdan Budion	80	85	70	88	Tuntas
28	Sindi Kasim	80	90	85	89	Tuntas
29	Syakila Ponuak	80	90	90	86	Tuntas
30	Yuvras Anton Yunus	80	85	80	88	Tuntas
31	Zulkifli Rizky Yacsan Dukalang	80	85	80	88	Tuntas
Rata-rata		86	86	88	86	

Rata-rata keseluruhan nilai pada siklus kedua adalah 86, dengan semua peserta didik mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata pada Tujuan Pembelajaran 1 (TP 1) menunjukkan hasil yang baik, di mana peserta didik mampu menelaah makna Asmaul Husna dengan baik, dengan nilai rata-rata mencapai 86.

Peningkatan juga terlihat pada TP 2 dan TP 3, yang berfokus pada sikap terpuji, di mana rata-rata masing-masing mencapai 88, menunjukkan bahwa semua peserta didik dapat memahami q.s al-alaq ayat 1-5 dengan baik.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Semua siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP) dengan rata-

rata nilai 86, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi q.s al-alaq ayat 1-5 dan penerapan media pembelajaran dalam pembelajaran. Secara visual ketuntasan belajar pada siklus 2 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 4.6
Diagram Presentasi Ketuntasan peserta didik Pada Siklus 2



Berikut adalah diagram lingkaran yang menunjukkan persentase siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam siklus kedua. Semua peserta didik berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 100%, yang menandakan keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Tidak ada peserta didik yang tidak tuntas dalam evaluasi ini.

Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pembelajaran yang telah dilakukan dinyatakan berhasil dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, fokus selanjutnya akan diarahkan pada penguatan metode pembelajaran yang telah terbukti efektif, tanpa perlu melakukan perubahan besar dalam pendekatan yang telah diterapkan.

Setelah pelaksanaan siklus kedua, tahap analisis dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman materi q.s al-alaq ayat 1-5. Semua siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP), dengan rata-rata nilai 86. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berhasil dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara keseluruhan.

Refleksi terhadap proses pembelajaran juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti presentasi digital dan video interaktif, sangat berperan dalam menarik perhatian siswa. Ketertarikan siswa meningkat, dan mereka lebih aktif mengikuti penjelasan guru. Meskipun ada tantangan dalam hal interaksi, suasana pembelajaran secara keseluruhan menjadi lebih dinamis dan interaktif, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi.

Selama kegiatan diskusi, guru berhasil mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dengan sebagian besar siswa lebih berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Motivasi yang diberikan guru terbukti efektif, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang perlu dorongan lebih untuk berkontribusi secara aktif.

Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, peningkatan dalam kepercayaan diri peserta didik tetap menjadi fokus yang penting dalam pembelajaran mendatang.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun siklus ini dinyatakan berhasil, refleksi terhadap metode yang digunakan akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Guru dapat mempertimbangkan variasi pendekatan dan strategi pengajaran yang lebih beragam untuk memastikan semua siswa terlibat. Dukungan untuk peserta didik yang mungkin masih memerlukan bimbingan lebih juga perlu diperhatikan, agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Dengan hasil yang telah dicapai, fondasi yang kuat untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya telah terbentuk. Penggunaan media pembelajaran akan terus dipertahankan dan ditingkatkan, dengan tambahan metode lain yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan partisipatif. Evaluasi dan refleksi yang terus menerus akan membantu dalam perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa pengalaman belajar peserta didik tetap relevan dan menarik.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 pada materi q.s al-alaq ayat 1-5 dengan model pembelajaran pbl sdn 5 telaga telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, penggunaan media seperti PowerPoint, video edukatif, dan kuis interaktif berhasil meningkatkan fokus, antusiasme, dan interaksi siswa dengan materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran meraih hasil yang lebih baik, meskipun ada tantangan bagi beberapa peserta didik yang kurang familiar dengan perangkat digital yang digunakan.

Pada siklus kedua, efektivitas penggunaan media pembelajaran semakin meningkat, dengan nilai rata-rata aktivitas siswa mencapai 86% dan semua siswa berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata 86. Meskipun demikian, masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki, seperti keberanian peserta didik untuk bertanya dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, yang masing-masing berada di angka 75%.

Refleksi dari kedua siklus menekankan bahwa meskipun media pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar, tantangan dalam adaptasi media pembelajaran tetap ada, terutama bagi siswa yang kurang terbiasa dengan perangkat digital. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih personal dan eksploratif dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek atau peer teaching, untuk lebih melibatkan siswa yang masih pasif.

Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran q.s al-alaq ayat 1-5 telah menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pemahaman peserta didik, serta kemampuan mereka dalam menerapkan sikap terpuji. Keberhasilan ini mengindikasikan perlunya inovasi berkelanjutan dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan interaktif bagi semua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Wina Sanjaya, (2020), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 212.

Slameto, (2022), Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 2

Triyanto, (2011), Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Jakarta: Kencana, hal.16.

Usiono, (2022), Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Cipta Pustaka, hal. 36

Bukhari Umar, (2019), Hadis Tarbawi, Jakarta: Impi Bumi Aksara, hal.12.

Sari, A. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Al-Qur'an di Kelas 3 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 45-58.

Hidayah, R. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam pada Siswa Kelas 3 SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(2), 102-116.

Nuraini, L. (2018). *Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Kognitif pada Materi Al-Qur'an di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(3), 75-89.

Purnama, S. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 10(1), 55-67

Hamzah B. Uno, Satria M koni, Nina Lamatenggo, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, April 2012), h. 88.

Anas Sudijono, *Pegantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajawali Grafindo Persada, 2010), H.43.

Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), H. 109